PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN NOMOR 11 TAHUN 2007 TENTANG PANDAI BACA TULIS AL- BAGI SISWA SMP NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan

Oleh

UMAR HALOMOAN DAULAY
NIM: 1823100233

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

di susun dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan dokumen yang tersedia.

2. Pendekatan

Dengan Uraian Jenis Penelitian di atas maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu Pendekatan yang menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang perilakunya dapat dipahami.[43]Pemilihan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan realita sosial .Pendekatan kualitatifini menurut peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mendiskriftifkan dalam bentuk narasi temuan di lapangan tentang Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Instrument Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data dalam penelitian ini ,adabe berapa instrumen yang akan penulis laksanakan ,untuk kemudian di klasifikasi dan di tabulasi , instrument dimaksud adalah sebagai berikut :

1. **Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara berdialog kepada seseorang yang menjadi informan.[44]Wawancara dilakukan dengan

[43]Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

[44]Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

menggunakan pedoman wawancara berupa kisi-kisi yang telah disiapkan oleh peneliti., sehingga data yang terhimpun dapat menyentuh kondisi rill implentasi dan factor yang mengakibatkan tingkat keberhasilan implementasi

Wawancara yang dilakukan berkenaan dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun2007 Tentang PandaiBaca Tulis Al- Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun imforman dalam pelaksanaan wawancara ini mulai dari *Siswa* SMP Negeri 1 Angkola Timur KabupatenTapanuli Selatan yang menerima proses pembelajaran Pandai Baca Tulis Al-Quran (BTQ) , *Guru BTQ* SMP Negeri 1 Angkola Timur yang melaksanakan proses pembelajaran, *Kepala sekolah SMP* Negeri 1 Angkola Timur sebagai penanggungjawab sekolah dan *Dinas Pendidikan* Kabupaten Tapanuli Selatan selaku pemegang polise kebijakan serta *Majelis Ulama* Indonesia Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai inisiator Peraturan Daerah dan Depatemen Agama Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai Lembaga yang menyiapkan pengawas guru agama di sekolah Umum .

Kisi-kisi wawancara yang akan di sajikan kepada sumber informasi meliputi :

1. Histori lahirnya Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa di sekolah,

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2. Isi dan implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagisiswa di sekolah,
3. Kolaborasi dan Sinergi antar Lembaga dalam penerapan Peraturan Daerah KabupatenTapanuli Selatan Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa di sekolah,
4. Faktor-Faktor yang membuat berjalan tidaknya Peraturan Daerah KabupatenTapanuli Selatan Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa di sekolah,
5. Harapan terhadap Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa di sekolah,

2. **Observasi**

Observasi dilakukan sebagai langkah untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung., melihat, mendengar Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) , dan pelaksanaan implemtasi Kurikulum dan silabus Baca Tulis Al-Quran. Sesuai tahapan yang ada pada peraturan Daearah dan bagaimana Implementasi Peraturan Daerah KabupatenTapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kebupaten Tapanuli Selatan.

Hal yang lain yang akan diamati ,didengar dan di lihat adalah penerapan isi Peraturan Daerah serta faktor yang mengakibatkan berjalan tidaknya Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur KebupatenTapanuli Selatan.

3. **Dokumentasi**

Langkah kedua dalam Pengumpulan data yang akan dilaksanakan peneliti dengan mempergunakan Instrument Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen berupa arsip , data-data yang di mulai dari lahirnya Peraturan Daerah, Peraturan Bupati menyangkut Petunjuk Pelaksanaan, dan Petunjuk Teknis serta dokumen lainnya, baik di pihak sekolah,dinas pendidikan dan Departemen agama dan MUI yang menyangkut implemetasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 tahun 2007 .

Instrumen Dokumentasi ini merupakan tahapan dalam pengumpulan data, ,sehingga akan melengkapi dan menyempurnakan informasi yang di peroleh dari pelaksanaan wawancara dan observasi, dengan demikian akan memudahkan dalam melaksanakan kompilasi data terhadap pelaksanaan Implementasi Peraturan Daerah KabupatenTapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa Smp Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian implementasi Peraturan Daerah dapat di deskriptipkan kedalam dua kelompok sumber data yaitu *pertama* sumber data

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

perimer adalah sumber data pokok yang akan menjadi objek yang akan di jadikan sumber data sebagai berikut :

No.	Indikator	Sumber Data
1.	Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa Smp Negeri 1 Angkola Timur Kebupaten Tapanuli Selatan	1. Siswa 2. Guru Baca Tulis Al- 3. Kepala Sekolah 4. Kepala Dinas 5. Ketua Majelis Ulama Indonesia KabupatenTapanuli Selatan 6. Departemen Agama
2.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa Smp Negeri 1 Angkola Timur Kebupaten Tapanuli Selatan	

Table 3. Sumber Data Primer

Kedua sumber data skunder adalah sumber data yang mendukung dapatnya kesempurnaan data dan dokumen dari pihak-pihak yang masih ada korelasi seperti orang tua siswa, sekolah terdekat, bagian Hukum Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan mungkin juga dapat diminta keterangan dari anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan pada masa di lahirkannya peraturan Daerah ini.

E. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang yang dapat menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian dan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

sesuai dengan apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dalam penelitian.[45]

Subjek dalam penelitian dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu subjek utama dan subjek pendukung . 1. Sabjek utama yaitu orang-orang yang akan di observasi dan di wawancarai secara langsung oleh peneliti serta menjadi sumber data primer dalam penyajian tesis ini , Adapun subjek utama adalah siswa/i SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan :

No	Nama	Kelas	Agama	Keterangan
1	Adek pratama	IX	Islam	Mahir
2	Adelia pulungan	IX	Islam	Sedang
3	Alia arisayah batubara	IX	Islam	Sedang
4	Ayu bulan dari	IX	Islam	Sedang
5	Sindi pitrianti	IX	Islam	Sedang
6	Henrda saputra tambunan	IX	Islam	Mahir
7	Hairun saleh siregar	IX	Islam	Tidak mampu
8	Mahadiansyah harahap	IX	Islam	Sedang
9	Rifani sakinah siregar	IX	Islam	Sedang
10	Siti padilah hasibuan	IX	Islam	Mahir

Table : 4 SubjekPenelitian Utama /Data Primer

Kemudian subjek 2. Adalah sabjek pendukung; orang-orang yang di jadikan sumber data meliputi eksekutor, desainer, lesder, dan top leader dalam sebuah kebijakan. Pada penelitian ini subjek pendukung adalah :

[45]Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1998), hlm. 135.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

NO	NAMA	Jabatan	PEKERJAAN
1	Rosmawati Rambe.S.Ag	Guru Agama SMPN 1 KecamatanAnghkola Timur	Guru
	Lanna seri. S.pd	Kepala SMPN 1 Kecamatan Angkola Timur	KepalaSekolah
	UstadHendriHarahap	Sekretaris MUI Kab. Tapsel	MUI Tapsel
	IlmanHasibuan.Sag	Kasi dan Pengawas	Kemenag Tapsel
	BudiartoTanjung.S.Pd	Kepala Bidang SMP	Dinas Pendidikan Kab.Tapsel

Table : 5 Sumber data Pendukung

Dengan uraian diatas yang menjadi Subjek penelitian dalam pelaksanaan Implementasi Peraturan Daerah KabupatenTapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- wa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan adalah pihak-pihak yang terlibat, terkait Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kebupaten Tapanuli Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun tahapan yang menjadi aktivitas dalam analisa data ini meliputi :reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya mengumpulkan dan memilah, memilah data yang penting dalam sebuah penelitian Reduksi data dilaksanakan pada saat penelitian, sedang proses penelitian berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai , untuk memudahkan dalam mengklasifikasi data dalam sebuah dokumen penelitian .mereduksi data dapat juga disebut merangkum, memilihhal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari [46]

Dalam memudahkan pelaksanaan Analisa data maka penelitian akan melaksanakan reduksi dalam melihat pelaksanaan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Penyajian Data

Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, *the most frequenf form of display data for qualitative reseaech dara in the past has been narrative tex* digunakan untukm enyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[47]

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka penyajian data merupakan hal yang sangat urgensial dalam sebuah penelitian karena akan mempermudah dalam melaksanakan Analisa data agar penyajian data yang

[46]Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*,,,hlm. 136.
[47]Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*,,,hlm. 136.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

telah didapatkan dapat terstruktur dalam penyajiannya sehingga dapat di sajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif dengan uraian yang tertata secara sistematis, sehingga dapat objektifitas dalam melihat persoalan penerapan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al-

SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya adalah melaksanakan verifikasi, data untuk penarikan kesimpulan dari sebuah penelitian pelaksanaan verifikasi dalam penelitian kualitatif adalah menguraikan data dan fakta-fakta yang menjadi temuan dalam proses penelitian ,baik ia berupa temuan awal dari penelitian awal maupun temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dilaksanakan peneliti anakan menjadi jelas, dan dapat juga di temukan data-data dan fakta yang muncul berupa hubungan kausa litas atau sebab akibat atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.[48]

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, penelitiakan menyimpulkan hasil penelitian setelah mengumpulkan dan menyajikan data yang berkaitan dengan Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli

[48]Tatang Amirin, *Menyusun RencanaPenelitian*,,,hlm. 139.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Selatan Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al-BagiSiswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

BAB IV
PEMBAHASAN
IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN NOMOR 11 TAHUN 2007 TENTANG PANDAI BACA TULIS AL-QURAN BAGI SISWA SMP NEGERI 1 KECAMATAN ANGKOLA TIMUR KABUPATEN TAPANULI SELATAN

A.TEMUAN UMUM

Adapun temuan umum yang di peroleh dari penelitian ini meliputi data data tentang SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur yang akan di uraikan sebagai berikut :

1. Profil SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur

a. Sejarah Singkat

SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur yang terletak di pargarutan tonga jalan besar padangsidimpuan - Sipirok km 13 berdiri sejak tahun 1956 bermuladari SLTP Negeri Pargarutan Kecamatan Padangsidimpuan Timur , kemudian menjadi SLTP Negeri 1 Padangsidimpuan Timur seiring dengan mekarnya Kota padangsidimpuan dari Kabupaten Tapanuli Selatan , maka kecamatan padangsidimpuan timur di robahna mamenjadi Kecamatan Angkola Timur , sehingga nomenklatur sekolah di kabupaten Tapanuli Selatan pun ikut berubah yang kemudian sekolah ini di berinama SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sekolah SMP ini sudah tergolong sekolah yang sudahtua Kepala sekolah sejak berdiri tahun 1956 sudah 12 orang dan telah menammatkanribuan orang siswa dan siswi serta telah banyak

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

menghantarkan tamatannya menjadi orang sukses baikia di partai politik, birokrasi dan ada yang menjadi pengusaha dan lainnya , seperti : Mara halim mantan gubernur sumatera utara dan Rahutman Harahap wali kota medan.

Sekolah ini di bangun bermula dari keinginan tokoh-tokoh masyarakat untuk adanya jenjang Pendidikan di wilayah ini , dengan keinginan yang kuat maka masyarakat melaksanakan gotong royong pembelian tanah dan menghibahkan kepada pemerintah untuk pertapakan sekolah yuang di mulai dari sekolah semi parmanen, seiring dengan perjalanan waktu dan perhatian pemerintah terhadap dunia Pendidikan maka sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan telah memenuhi standar Pendidikan sesuai ketentuan pemerintah.

Murid sekolah ini pada awalnya ada yang berasal dari wilayah sipirok, padangbolak, bahkan dari padangsidimpuan, namun seiring dengan perkembangan bidang Pendidikan dan target pemerintah mendekatkan Pendidikan dengan masyarakat maka di kecamatan angkola timur sudah memiliki 5 (lima) sekolah SMP dan pada saat ini muridnya mayoritas dari kecamatan angkola timur , namun demikian sekolah ini tetap masih menjadi sekolah paporit di wilayah kecamatan angkola timur.[49]

Kebijakan pendirian sekolah dikecamatan angkola timur ini oleh pemerintah kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan wujud dan konsisten pemerintah terhadap pembangunan *tiga pilar* kebijakan pendidikan nasional, yaitu :

---

[40]*wawancara dengan kepala SMP Negeri 1 AngkolaTimur ;Lannasari.S.Pd.*

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

1. Pemerataan dan perluasan memperoleh akses pendidikan.
2. Peningkatan mutu pendidikan sesuai kebutuhan masyarakat
3. Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.[50]

Dengan mempermudah jangkauan dan akses Pendidikan maka pemerintah kabupaten mengharapkan tidak ada lagi anak usia sekolah yang putus sekolah sehingga akan terjadi peningkatan APM dan APK di wilayah ini .

b. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur memiliki letak yang cukup strategis dekat dengan ibu kota kecamatan dan dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan, dan kota padangsidimpuan, kemudian berada pada jalur lintas antara Kabupaten Padanglawas Utara, Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidimpuan sehing gatingkat dinamisitas Daerah ini cukup tinggi dan selalu menjadi perhatian utama baik ia dari Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, maupun dari kabupaten tetangga

Hal ini di buktikan dengan banyaknya sekolah ini menjadi tuan rumah berbagai pusat kegiatan baik ia siswa maupun pendidik tenaga kependidikan seperti O2SN, Festival Budaya, Pusat Hari Santri dan kegiatan lomba pelajar lainnya sementara untuk pendidik tenaga kependidikan yang bersifat rutin seperti Kelompok Belajar Universitas Terbuka (POKJAR UT) yang mahasiswanya ada dari Guru di Kabupaten Tapanuli Selatan, Padang lawas

[41] *;Lannasari.S.Pd.*

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

utara, Padangsidimpuan Sibolga dan Mandailing Natal, Pusat MGMP dan pertemuan Guru serta Rapat-rapat di lingkunganDinas Pendidikan.

SMP Negeri 1 Angkola Timur yang memiliki luas lahan 5025 M denganbatas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan Pemukiman penduduk
2. Sebelah Selatan berbatasan Lapangan Bola Kaki
3. Sebelah Timur berbatasan Persawahan
4. Sebelat Barat berbatasan Pemukiman Penduduk

Berada di lembah yang di apit oleh pegunungan dan di kelilingi oleh wilayah pertanian/sawah dan umumnya masyarakat bekerja sebagai petani sawah , kebun karet , kolam ikan dan wiraswasta, kecamatan angkola timur memiliki 15 desa/kelurahan dengan jumlah penduduk 21043 jiwa dan mempunyai luas wilayah27.339,79 Km^2.Memiliki Masyarakatnya mayoritas beragama islam dan memilikitanah yang subur sehingga masyarakatnya tergolong berpenghasilan cukup, karena geografis yang sangat strategis dan masih luasnya perluasan lahan pertanian dan perkebunan.

Letak sekolah ini jauh dari keramaian dan kebisingan, dan cukup startegis untuik Pendidikan dan proses belajar mengajar karena agak menjorok kebelakang dari jalan lintasnasional dan di kelilingi oleh perkebunan dan persawahan masyarakat dan di depannya ada lapangan bola kaki yang merupakan milik sekolah dan masyarakat.

Dengan visi dan misi ini maka sekolah Menegah Pertama ini mencoba selalu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya dengan berbagai kegiatan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

formal maupun kegiatan ekstrakulikuler menyangkut bidang olahraga ,kesenian maupaun bidang keagamaan /kerohanian .

2.Keadaan Guru Murid dan Sarana Prasarana Pendukung

Tenaga guru disekolah ini berjumlah 32 orang dengan latar pendidikan yang berbeda dengan kebutuhan dan seluruhnya telah sarjana dan memiliki akta IV. Guru tetap PNS berjumlah 25 orang, sedangkan guru honorer berjumlah 7 (tujuh) orang pada tahun 2020.

Tabel 6

Data Keadaan Guru SMP Negeri 1 AngkolaTimur

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian			Jlh
	PNS	GURU HONOR	GTT	
S2		-	-	
S1	25	7	-	32
D3	-	-	-	-
Jumlah	25	7	-	32

Tabel 7

Data Tenaga Administrasi SMP Negeri 1 Angkola Timur

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian			Jlh
	PNS	HONOR	GTT	
S1	1	2	-	3
SMA	-	2	-	2
Jumlah	1	4	-	5

SMP Negeri 1 Angkola Timur pada tahun pelajaran 2020/2021 terdapat jumlah murid 372 orang dengan jumlah rombongan belajar 13 kelas

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dengan rincian kelas VII terdiri dari 5 (lima) rombongan belajar, kelas VIII terdiridari 4 (empat) rombongan belajar, dan kelas IX terdiri dari 4 (empat) rombongan belajar[3].

Tabel 8

Data Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur

TP 2020/2021

No.	Kelas	Rombongan Belajar	JumlahSiswa			Ket
			LK	PR	Jumlah	
1	VII	5	83	62	145	
2	VIII	4	68	42	110	
3	IX	4	61	56	117	
Jumlah		**13**	**212**	**160**	**372**	

Sekolah ini mempunyai sarana prasarana pendukung yang cukup memadai apabila di tinjau dari kebutuhan namun masih perlu dibenahi secara bertahap. Pembenahan tersebut penting mengingat saran dan prasarana yang sangat memadai akan menunjang peningkatan proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung secara optimal apabila tidak di dukung ketersediaan fasilitas pendidikan. Tanpa fasilitas belajar yang memadai maka peningkatan kualitas belajar siswa akan sulit untuk di tingkatkan. Berkaitan dengan hal di atas, di bawah ini sarana dan prasarana yang di miliki SMP Negeri 1 Angkola Timur, sebagai berikut:

Tabel 9

Sarana SMP Negeri 1 Angkola Timur 2020/2021

No	Jenis	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Meja Murid	372	V	
2	MejaPraktek	20	V	-
3	Kursi Murid	186	V	
4	KursiPraktek	40		-
5	Meja Guru/Tata Usaha	40	V	-
7	KursiTamu	1 set	V	-
8	Lemari	20 buah	V	-
9	PapanTulis	15 buah	V	-

Tabel 10

Prasarana SMP Negeri 1 Angkola Timur 2020/2021

No	Ruangan	Jlh	Keadaan		Ket
			Baik	Rusak	
1	Ruang KepalaSekolah	1	1	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	
4	Ruang Kelas			-	
5	Ruang Lab	1	1	-	
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	
7	Mushallah	1	1	-	
8	WC Guru/Kepsek	3	3	-	

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

B.TEMUAN KHUSUS

Sehubungan dengan observasi dan wawancara serta kajian dokumen yang di himpun dalam penelitian ini maka ada beberapa temuan khusus yang coba penulis uraikan :

1.Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 1 AngkolaTimur

Sedangkan kegiatan keagamaan yang di lakukan di SMP Negeri 1 Angkola Timur:

1. Kegiatan keagamaan yang meliputi hari besar islam
2. Kegiatan rohani baca tulis al-

   pertama
3. Latihan tabliq yang di lakukan 1 kali 2 minggu. Diikuti oleh siswa-siswi perkelas secara bergiliran. Adapun koordinatornya adalah guru agama dibantu oleh wali kelas bersangkutan.
4. Shalat berjamaah secara roling per kelas
5. Kultum 7 menit setiap hari jumat pagi
6. Kegiatan tablig/latihan pidato setiap
7. Latihan Nasyid bagi siswa Putri setiap minggu pada hari Sabtu
8. Pesantrenkilat yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan ramadhan
9. Kegiatan wisata rohani yang bertujuan untuk introspeksi diri sehingga menimbulkan kesadaran akan ajaran agama.
10. Kegiatan belajar baca tulis al-

    keterbelakangan kemampuan baca tulis al-

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

11. Halal bi halal[51]

Penulis menguraikan gambaran umum SMP Negeri 1 Angkola Timur dengan maksud untuk mengenal letak geografis, kondisi dan keadaan sekolah ini, terkait dengan implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 tentang pandai baca tulis al-

Timur Kabupaten Tapanuli Selatan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

2.Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 pada SMP Negeri 1 Angkola Timur

Peraturan Daerah yang mewajibkan adanya baca tulis al-Quran membawa angin segar bagi guru agama islam dalam rangka memudahkan tugas dalam mengajarkan Pendidikan agama, dalam wawancara yang penulis laksanakan dengan guru agama islam di SMP Negeri 1 angkola timur di sebutkanbahwa pada awalnya usul peraturan daerah ini muncul akibat minimnya siswa yang mampum embaca Al-Quran di tingkatan sekolah , sehingga para guru agama menyuarakan kepada para pengawas agama dan para tokoh masyarakat agar di usulkan adanya penambahan jam agama di seluruh tingkatan Pendidikan, karena dianggap cukup minim yang pada kurikulum KTSP hanya 2 jam perminggu, sehingga dengan penambahan jam diharapkan

[51]Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Angkola Timur Rosmawati Rambe .S.Ag

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

siswa tamat dari sekolah umum sudah dapat membaca dan menulis AL-Quran.[52]

Pada tahun 2006 diadakanlah survei oleh MUI dan Departemen agama hasilnya sangat memperihatinkan , sehingga oleh MUI dan Departemen Agama menyampaikan kepada bupati Kabupaten Tapanuli Selatan dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan agar di buat Peraturan Daerah tentang Busana Muslim dan Baca Tulis Al-Quran ,sehingga pada tahun 2006 di rancanglah peraturan Daerah yang kemudian di tetapkan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2007 Tentang Pemakaian Busana Muslim dan Muslimah dan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa disekolah[53]

Dengan Lahirnya perda ini maka tahapan sesuai dengan peraturan dan perundangan telah dilaksanakan sesuai mekanisme peraturan dan perundangan yang di mulai dari tahapan mengeluarkan Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.B/PR/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.D/PR/2008 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007, Serta sosialisasi penerapan perda di mulai pada tahun 2008 untuk semua sekolah, tokoh masyarakat agar semua memahami tujuan dan maksud lahirnya peraturan Daerah ini. [54]

---

[52]Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Angkola Timur Rosmawati Rambe .S.Ag

[53]Wawancara Kabid SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan Budiarto Tanjung.S.Pd

[54]Wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Angkola Timur Rosmawati Rambe .S.Ag

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Dinas Pendidikan sebagai stakeholder utama telah mengumpulkan semua kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Pengawas Guru agama dari Departemen agama yang sekarang di sebut Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dalam pelaksanaan peraturan Daerah ini. Uji coba pelaksanaan Peraturan daerah di laksanakan pada tahun pelajaran 2008-2009 dan semua sekolah telah menerapkan Baca Tulis Al-Quran sebagai Muatan Lokal pada setiap sekolah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan.

SMP Negeri 1 Angkola Timur pada saat diberlakukan peraturan daerah tentang pandai baca tulis al-

2009-2010, di SMP Negeri 1 Angkola Timur. Pada awalnya berjalan cukup baik mulai dari tahun 2009 sampai 2013, Baca Tulis Al-Quran Menjadi mata pelajaran muatan local walaupun isi dan amanat perda belum di jalankan secara maksimal namun mulai dari tesmasuk SMP Negeri 1 kecamatan Angkola Timur sudah menjadi sebuah persyaratan dan di beri waktu untuk siswa untuk belajar mengaji baik ia di sekolah maupun di tugaskan di rumah untuk dapat mengaji dengan baik .[55]

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan dan perubahan arah Pendidikan Nasional perhatian terhadap muatan local Baca Tulis Al-Quran (BTQ) semakin menurun pengawasan, evaluasi dan penerapan di tingkat satuan Pendidikan /sekolah semakin lemah kurang pengawasan apalagi dengan munculnya mata pelajaran prakarya secara nasional, kemudian munculnya

[55]Wawancara dengan Kabid SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan Budiarto Tanjung.S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Perubahan kurikulum dari kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 mengakibatkan terjadinya perdebatan dimana pada awalnya pada kurikulum KTSP mata pelajaran Pendidikan agama islam hanya 2 jam pada kurikulum 2013 menjadi 3 jam perminggu semakin melemahlah posisi dari pelajaran muatan local BTQ[56] .

Pada sisi lain Generasi Muda/Pelajar juga sudah semakin terkikis nilai budaya daerah dan kurangnya memahami tuturpoda dalam kehidupan bermasyarakat, maka Budaya Daerah pun dianggap sudah sangat penting di jadikan sebagai mata pelajaran muatan local.

Pada sisi lain mulai dari tahun 2010 Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan telah mengambil kebijakan untuk mengelontorkan anggaran kepada guru-guru mengaji di setiap desa dan kelurahan sebagai honor dan insentif agar siswa dan generasi muda dapat mengaji bagi yang beragama islam untuk mewujudkan visi dan misi pemerintah Kabupaten[57].

Dengan berbagai dinamika sebagaimana yang diuraikan diatas maka perhatian terhadap baca tulis al-Quran sesuai amanat Peraturan Daerah semakin diabaikan oleh satuan Pendidikan dan sesuai dengan pengakuan guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur bahwa pelajaran BTQ hanya di tompangkan pada jam matapelajaran Agama Islam yang pada Kurikulum 2003 ada penambahan 1 (satu) jam perminggu yang awalnya 2 jam menjadi 3 jam perminggu.

---

[56]Wawancara dengan kasi Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan : Ilman Hasibuan.S.Ag

[57]Wawancara dengan Sekretaris MUI Hendri Harahap

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Sementara itu pada saat pengamatan dan observasi serta wawancara yang penulis laksanakan pada siswa kelas VII,VIII dan IX serta informasi dari guru Pendidikan Agama islam dalam rangka implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 tahun2007 dimana siswa yang pandai baca dan Tulis al-Quran pada SMP Negeri 1 kecamatan angkola timur sebagaimana tertera dibawah ini :

Table :11

Persentase pandai Baca Tulis Al-Quran pada SMP Negeri 1 Angkola Timur

NO	KELAS	Tidak mampu BTQ	Sedang BTQ	Mahir BTQ
1	VII	Siswa 145 16% (23 orang)	Siswa 145 64 % (93 orang)	Siswa 145 20% (29 orang)
2	VIII	Siswa 110 14% (16 orang)	Siswa 110 65% (71 orang)	Siswa 110 21% (23 orang)
3	IX	Siswa 117 13% (15 orang)	Siswa 117 63% (74 orang)	Siswa 117 24% (28 orang)

Data berikut menunjukkan bahwa pada SMP Negeri 1 Angkola Timur saat penerimaan siswa baru masih ada yang belum pandai membaca Al-Quran dan pembinaan yang dilaksanakan guru Pendidikan agama masih ada peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan bacatulis al-

kategori (*tidak mampu, sedang, mahir*) berkat pembinaan BTQ dari kelas VII sampai kelas IX maka ada peningkatan yang bias dan padai BTQ ,dengan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

demikian maka mata pelajaran BTQ dan Peraturan Daerah masih sangat di butuhkan sekolah[58].

Kemudian pada saat wawancara dengan 10 siswa SMP Negeri 1 Angkola timur Adek pratama menyampaikan bahwa pelajaran muatan local Baca Tulis Al-Quran tidak ada lagi mereka terima dalam roster pembelajaran akan tetapi mereka di bimbing oleh guru pendidikan agama mengaji dan menulis Al-Quran dan bagi yang belum mampu di beri waktu untuk belajar dan bagi yang mau guru Pendidikan agama islam menyiapkan waktu untuk membimbing di luar jam pembelajaran[59].

Dengan berbagai imformasi yang penulis sajikan pada bahasan ini dapat disimpulkan implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang pandai baca tulis al- tan Angkola Timur telah dilaksanakan dengan berbagai factor penghambat dan pendukung dan Baca Tulis Al-Quran sangat membantu serta dapat berpengaruh bagi siswa dan sesuai tujuan yang di inginkan, meskipun dalam berbagai hal seperti: minat, motivasi, sarana dan prasarana pendukung serta penegasan dari semua pihak terhadap penerapan dan pemberlakuan perda ini haruslah lebih dimaksimalkan, kemudian perlu perhatian serius dan peningkatan kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan bersama antara pemerintah dan masyarakat.

[58]Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Angkola Timur Rosmawati Rambe .S.Ag

[59]Wawancara dengan siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur :Adek Pratama

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

3.Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun faktor yang mempengaruhi kebijakan pelaksanaan peraturan Daerah tentang pandai baca tulis al-

1. FaktorPendukung

Dalam pelaksanaan peraturan daerah tentang pandai baca tulis al-

terdapat berbagai factor pendukung dalam pelaksanaannya, diantaranya:

- Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan yang sangat peduli dengan nilai dan pengembangan keagamaan dalam rangka menciptakan masyarakat yang religious maka pemerintah daerah dalam hal ini bupati merespon gagasan dan inisiasi dari Majelis Ulama Indonesia dan Departeman Agama/Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan melalui para gurua Agama Islam di tingkat Sekolah , untuk memperhatikan penambahan jam agama dengan memasukkan mata pelajaran muatan local Baca Tulis AL-Quran (BTQ) kedalam mata pelajaran tambahan diluar kurikulium nasional maka bupati mengusulkan ke DPRD untuk di keluarkan Peraturan Daerah tentang baca Tulis Al-Quran maka lahirlah Peraturan Daeaah Nomor 11 Tahun 2007 , dan di keluarkanlah Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.B/PR/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.D/PR/2008 tentang Petunjuk Teknis PelaksanaanP eraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007, Serta sosialisasi

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

penerapan perda di mulai pada tahun 2008 untuk semua sekolah, . Pemerintah melakukan aksi atau tindakan yang berupa penghimpunan sumber daya dan pengelolaan sumber daya yang ada. Dalam proses implementasi kebijakan menjadi program. Selanjutnya dirumuskan sebagai proyek. Setelah diterjemahkan sebagai program dan proyek lalu diikuti dengan tindakan fisik[60].

- Dukungan dari lembaga legislatif atau DPRD Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka menyahuti aspirasi para tokoh agama di kabupatenTapanuli Selatan sehingga denga sinergiantara para tokoh agama, eksekutive dengan unsur legislative makalahirlah Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa sekolah. Dalam rangka percepatan penanganan Penuntasan buta aksa Al-Quran di wilayah ini.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai Lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi mencerdaskan kehidupan anak bangsa melaksanakan tahapan sosialisasi di seluruh tingkat sekolah untuk mengimplementasikan peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 dan mendorong sekolah melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk memenuhi semua Sarana dan prasarana dalam rangka penerapan peraturan Daerah ini[61] .

[60]Wawancara dengan Kabid SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan Budiarto Tanjung.S.Pd

[61]Wawancara dengan Kabid SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan Budiarto Tanjung.S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

- Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tapanuli Selatan mendorong Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka penerapan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 serta mendorong para Pengawas guru Agama dari Departemen Agama /Kementerian Agama untuk pro aktif dalam mengawasi dan megontrol perajalanaan Peraturan Daerah [62].
- Departemen Agama /Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan melalui para pengawas guru Pendidikan Agama islam membantu para guru Pendidikan agama islam atau guru muatan local BTQ dalam penyusunan silabus dan penyusunan program pembelajaran muatan Lokal Baca Tulis AL-Quran sehingga lebih mudah dalam penerapan dalam proses belajar mengajar di sekolah[63].
- Kepala sekolah memfasilitasi kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) Baca Tulis Al-Quran (BTQ) berupa sarana dan prasarana dalam proses pengimplementasian peraturan daerah dengan menyiapkan Al-Quran dan sarana lainnya dalam ranka penerapan Peraturan Daerah.
- Guru sebagai eksekutor menyiapkan model dan metode pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan Implementasian Peraturan Daerah[64].
- Penduduk tapanuli selatan yang mayoritas islam. Pada masa lampau **Serambi Mekkah Sumatera Utara",** masyarakatnya tergolong religious serta memiliki jumlah pesantren

[62]Wawancara dengan Sekretaris MUI Kabupaten Tapanuli Selatan Ustd Jul hendri Harahap

[63]Wawancara dengan kasi Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan Ilman Hasibuan .S.Ag

[64]Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan AngkolaTimur :LannaSeri.S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

tergolong banyak, sehingga menjadi potensi sangat besar bagi pelaksanaan Peraturan Daerah tentang pandai baca tulis al-

- Kesadaran orangtua dan masyarakatakan pentingnya peningkatan kemampuan baca tulis al-

pendukung bagi kemajuan dan peningkatan kualitas baca tulis al-

siswa-siswi pada semua tingkatan pendidikan di Kabupaten Tapanuli Selatan[65].

2. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan tentang pandai baca tulis al-

a. Perubahan Kurikulum Nasional dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 dimana selama ini jumlah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya 2 jam per minggu pada kurikulum KTSP dan dianggap terlalui sedikit sehingga para guru agama menilai bahwa Penting adanya penambahan jam sehingga ada waktu untuk pelaran BTQ ,sementara pada kurikulum baru K13 Jam Pendidikan Agama Islam bertambah menjadi 3 jam mata Pelajaran per minggu[66] ,

b. Arah Kebijakan Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berorientasi pada kompetensi spiritual, kompetensi social dan kompetensi

[65]Wawancara dengan Sekretaris MUI Kabupaten Tapanuli Selatan :Ustd Jul hendri Harahap

[66]Wawancara dengan Sekretaris MUI Kabupaten Tapanuli Selatan :Ustd Jul hendri Harahap

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Knowladge/Pengetahuan dan Kompetensi skill atau keahlian sehingga para guru di sekolah SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur menilai bahwa muatan local BTQ dianggap sudah cukup dengan penambahan jam mata pelajaran Agama dan arah Kebijakan Kurikulum 2013 .

c. Arah Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah mengalokasikan anggaran Honor atau insentif untuk guru mengaji dari tahun 2013 di setiap Desa dan Kelurahan sehingga diasumsikan bahwa anak usia sekolah setidaknya sudah pandai membaca Al-Quran .

d. Pengawasan dan monitoring yang kurang maksimal dari unsure Penegak Perda menyangkut Implementasi Peraturan Daerah setelah terjadinya perubahan kurikulum dari KTSP keKurikulum 2013, karena Jam mata Pelajaran Pendidikan Agama sudah dianggap cukup memadai , dan sesuai saran dan masukan dari para pengawas sekolah sehubungan dengan semakin kuatnya arusglo balisasi dan keterbukaan mengakibatkan anak didik sudah hamper melupakan akar budaya daerah berupa tutur dan poda maka dinas Pendidikan mendoron adanya penambahan mata pelajaran muatan local budaya Daerah di setiap sekolah sehingga anak tetap pandai martutur poda, dengan tetap menjankan dan mengimplementasikan peraturan Daerah baca tulisal quran di sekolah dengan mengefektifkan penambahan jam mata pelajaran agama dan pada kegiatan exskul (exkstrakulikuler) pada satuan Pendidikan[67] .

[67]Wawancara dengan Kabid SMP Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan :Budiarto Tanjung .S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

e. Kontrol yang kurang maksimal dari Tim Inisiasi Peraturan Daerah setelah tahapan sosialisasi dan telah dianggap dilaksanakan sehingga penerapan peraturan Daerah semakin menurun dari tahun ketahun .

f. Minimnya Pengetahuan dari Unsur Lembaga Pendidikan menyangkut pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ)

g. Adanya Kebijak Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tidak memperbolehkan pada kegiatan keagamaan.

h. Ketersediaan Guru Sesuai Keahlian

Tidak tersedianya guru mata pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Quran (BTQ) yang memiliki tugas khusus mengampu suatu mata pelajaran BTQ, dan seharusnya guru harus memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. Pada pelajaran baca tulis al- peroleh data bahwa rata-rata guru yang mengajarkan baca tulis al-

mata pelajaran agama islam, dan guru yang menurut kepala sekolah mampu. Hal ini menyebabkan materi yang di ajarkan kurang maksimal memenuhi standar kompetensi.

i. Sarana prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran baca tulis al- merupakan kebutuhan yang harus dipertimbangkan, karena sangat tidak mungkin tujuan belajar dapat tercapai tanpa dukungan sarana dan prasarana. Tersedianya sarana untuk menyajikan bahan ajar, misalnya

-

melalui media.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

j. Kesiapan guru dalam menyiapkan materi dan bahan ajar

Oleh karena sebahagian guru yang mengajar tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, maka akan berdampak pada kesiapan guru dalam menyiapkan materi ajar. Kesiapan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila hal tersebut terlaksana dengan baik dapat dipastikan sekolah akan mengalami peningkatan kualitas dan kemampuan siswa. Profesi guru sesungguhnya merupakan pekerjaan khusus yang memerlukan penerapan-penerapan prinsip profesional, diantaranya: (1). Memiliki bakat, minat, panggilan, jiwa dan idialisme. (2). Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. (3). Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai tugasnya.

k. Masih rendahnya motivasi dan minat sebahagian siswa dan orang tuaakan arti pentingnya pembelajaran baca tulis al-

ini, menjadi kendala yang cukup rumit. Salah satu tantangan berat yang dihadapi oleh guru adalah adanya sebagian siswa dan orang tua yang hanya menganggap penting pembelajaran yang di uji secara nasional sementara pelajaran muatan local menja dipelajaran yang kurang diperhatikan oleh sebahagian siswa. Sebagain murid menganggap bahwa pelajaran baca tulis al-

minati siswa termasuk dalam rumpun mata pelajaran muatan lokal. Meski mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib dan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

persyaratan bagi kelulusan siswa. Hal ini terlihat dari minimnya perhatian siswa ketika guru mengajarkan mata pelajaran baca tulis al-[68].

4.Efektifitas Implemetasi Kebijakan

Dengan landasan teori yang telah penulis paparkan padakaran kateori, bahwa : dalam rangka mengukur efektivitas implemetasi suatu kegiatan dapat di ukur melalui tiga indicator : (1) tingkat keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. (2) kesesuaian tujuan dengan waktu yang telah ditentukan, serta (3) keterlibatan banyaknya pihak terkait dalam kegiatan tersebut. Dari tiga indicator tersebut dapat dipakai sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keefektifan Kebijakan Pemda tentang pandai baca tulis al- Timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Terkait dengan efektifitas suatu kebijakan, penulis menggunakan tiga parameter sebagai bahan analisis yang dapat menunjukkan efektif tidaknya kebijakan pandai bacatulis al-
Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan. Ketiga indicator ini berhubungan dengan tiga hal yaitu: pertama, berhubungan dengan tujuan yang ingin dan yang telah dicapai, kedua, berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan dan waktu yang telah digunakan untuk mencapai tujuan, ketiga,

[68]Wawancara dengan Kabid SMP Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan :Budiarto Tanjung .S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

berhubungan dengan keterlibatan warga sekolah dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

Berdasarkan ketiga indicator tersebut, akan diperoleh hasil pengukuran dengan dua kategori yaitu : ***efektif*** dan tidak ***efektif***. Dalam kaitannya dengan tiga indicator tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan di atas antara lain:

1. Berhubungan dengan tujuan yang ingin dan telah dicapai

   Tujuan ditetapkannya Perda No. 11 tahun 2007 tentang pandai baca tulis al-

   untuk :

   Mewujudkan siswa yang mampu membaca dan menulis al-

   dengan baik dan benar serta memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

   Pada tingkat implementasi pembelajaran baca tulis al-

   telahdic apai guru, dalam mengelola proses pembelajaran baca tulis al-

   -

   tujuan yang ingin dicapai berdasarkan landasan landasan yuridis Perda No. 11 tahun 2007 tentang baca tulis al-

   Maka kebijakan Pemerintah Daerah tentang pandai baca tulis al-

   sampai tahun 2013. Namun pada SMP Negeri 1 angkola timur kabupaten tapanuli selatan seiring dengan perubahan kurikulum maka mata pelajaran BTQ sudah di kolaborasi kemata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tingkat efektifitasnya kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Berdasarkan data dan paparandiatas, menunjukkan bahwa dengan berlakunya Peraturan Daerah No. 11 tahun 2007 ditingkat sekolah dapat diyakini adanya peningkatan penguasaan dan kemampuan siswa terhadap baca tulis al- [69].

2. Berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan dan yang digunakan

Adapun alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-

dalam petunjuk teknis dan pelaksanaan Perda No. 11 tahun 2007, yaitu:

Dengan mewajibkan tambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam/ Bidang Studi ke Islam disetiap tingkat pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA yang digunakan khusus mempelajari baca tulis al- sekurang-kurangnya 2 jam pelajaran dalam seminggu.

Dari pengamatan dan observasi dan wawancara penulis di temukan bahwa peraturan Daerah tidak di terapkan secara penuh pelajaran BTQ hanya 1 jam pelajaran di tompangkan pada penambahan jam Pendidikan agama dari yang sebelumnya pada kurikulum KTSP 2 jam menjadi 3 jam dan berkat kemauan guru Pendidikan agama islam tetap mengalokasikan waktu di luar pembelajaran agar siswa yang belum bisa membaca al-quran dapat membaca al-Quran. , bila di kaitkan dengan ketersediaan waktu pembelajaran, dapat di belum memenuhi /belum mencukupi. Namun, suatuhal yang mesti ditekankan adalah pentingnya kreativitas dari guru dalam pengelolaan pembelajaran agar sesuai dengan waktu yang tersedia.

[69]Wawancara dengan Kabid SMP Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan :Budiarto Tanjung .S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Tahapan penting selanjutnya adalah mengetahui sejauh mana proses penguasaan umpan balik terhadap materi ajar yang disampaikan dalam proses belajar mengajar, apakah sudah dikuasai atau belum, atau apakah tujuan target pembelajaran telah terpenuhi. Bila guru menganggap bahwa ketersediaan waktu sangat terbatas dalam pembelajaran bacatulis al-

guru bisa saja menambahnya dengan kegiatan program pembelajaran ekstrakulikuler (diluar jam pelajaran). Dengan program pembelajaran intensif diluar jam pelajaran siswa dapat lebih khusus mendapatkan bimbingan secara individual, sehingga dimungkinkan dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan tuntas sesuai standar kompetensi dan alokasi waktu yang tersedia. Sebagaimana yang dilaksanakan SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan dengan kesepakatan komite sekolah dengan kepala sekolah[70].

Bagi kepala sekolah dan guru, dapat saja secara leluasa mempergunakan waktu untuk pembelajaran baca tulis al- tulis al- ketentuan yaitu:

Pertama, menambah 1 jam pelajaran khusus baca tulis al-

Pada jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terjadinya pemerataan bagi siswa dalam memperoleh materi pelajaran baca tulis al-

Kedua, menyelenggarakan program ekstrakulikuler. Program ini bertujuan pada ketuntasan belajar dan kualitas pembelajaran baca tulis al-

[70]Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur :Lanna Seri.S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

an Operasional

Sekolah(BOS) . Dengan demikian, implementasi kebijakan Pemda tentang pandai baca tulis al-

sesuai target yang diharapkan[71].

3. Berhubungan dengan keterlibatan banyak pihak dalam kebijakan.

Kebijakan dibuat untuk mengatur perilaku dan keterlibatan banyak pihak dan masyarakat. Kebijakan Pemda tentang pandai baca tulis al-

dalam proses dan pelaksanaannya melibatkan banyak unsur. Adapun faktor yang secara langsung terlibat dalam pembuatan kebijakan adalah :

Pertama, Bupati (Kepala Daerah). Bupati sebagai Kepala Daerah mempunyai peranan yang penting dalam perumusan kebijakan public ,dalam penerapan dan pembatalan peraturan Daerah bila telah dilaksanakan berbagai evaluasi dalam berbagai kebijakan pemerintah Daerah .

Kedua, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD). Lembaga ini bersama-sama pihak eksekutif, memegang peran yang kursial dalam perumusan kebijakan. Setiap Peraturan Daerah menyangkut persoalan-persoalan public harus mendapatkan persetujuan dari lembaga legiskatif. Selain itu keterlibatan legislative dalam satu kebijakan dapat dilihat dari mekanis medengar pendapat, penyelidikan dan kontak yang mereka lakukan dengan pejabat administrasi, kelompok kepentingan dan lain sebagainya.

[71]Wawancaradengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Angkola Timur Rosmawati Rambe .S.Ag

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Ketiga, Dinas Pendidikan, Majelis Ulama KabupatenTapanuli Selatan dan Kementrain Agama Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai tim yang memonitor dan mengevaluasi dan memberi masukan kepada kepala daerah dalam menentukan kebijakan public tentang penting tidaknya dalam merevisi dan meninjau ulang tentang keberadaan peraturan daerah.

Keempat **,**pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kebijakan dilapangan,dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah keterlibatan seluruh pihak (*stake holder*) dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Beberapa *stake holder* yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan Pemda tentang pandai baca tulis al-

sekolah antara lain:

1. Peserta Didik

   Siswa adalah pihak yang sangat aktif terlibat dalam kebijakan Pemda Tapanuli Selatan tentang pandai baca tulis al-

   keterlibatan siswa cukup efektif karena melibatkan siswa beragama Islam.

2. Orangtua/wali Murid

   Pihak orantua dalam pengamatan penulis dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi orangtua yang cukup tinggi ketika pihak sekolah mengundang orangtua untuk membicarakan perlunya penambahan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa yang terbelakang kemampuannya dalam baca tulis al-

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

3. Guru

   Meskipun tingkat partisipasi guru dalam kebijakan ini tidak secara langsung terlibat, karena kebijakan ini tidak secara langsung terlibat, karena kebijakan ini bertumpu pada guru pendidikan agama Islam dan guru mata pelajaran baca tulis al-

   lain memberikan dorongan yang bersifat pembantuan dan para guru lain tidak menunjukkan penolakan secara nyata. Sedangkan wali kelas sebagai pihak yang diharapkan bekerja dan memantau perkembangan siswa bekerjasama dengan guru pendidikan agama islam.

4. Kepala sekolah

   Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong penerapan peraturan Daerah serta memfasilitasi guru sarana dan prasarana guru dalam menyajikan materi pembelajaran

5. Masyarakat

   Keterlibatan masyarakat dalam kebijakan ini adalah para guru yang mengajar di Taman Pendidikan Al-

   apalagi kebijakan pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan telah menampung honor dan insentif bagi guru-guru mengaji di setiap desa dan kelurahan. Sepanjang para siswa mengikuti pengajian rutin akan mempercepat kemampuan baca tulis al- [72].

[72]Wawancara dengan Kabid SMP Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Budiarto Tanjung, S.Pd

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Jika dicemati dari lima parameter partisifasi terhadap kebijakan penerapan perdana akan memberikan gambaran yang efektif pada kemampuan baca tulis al- di Kabaupaten Tapanuli Selatan.

5.Evaluasi Implementasi

Evaluasi terhadap Implementasi kebijakan bertujuan agar setiap penanggung jawab dalam mengangambil keputusan dapat mengetahui keberhasilan maupun permasalahan yang dihadapi sedini mungkin untuk dapat ditangani secara tepat waktu. Evaluasi menjadi sangat penting artinya dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kebijakan telah sesuai dengan prosedur yang direncanakan atau tidak serta untuk mengetahui tepat atau tidaknya implementasi kebijakan pemerintah daerah dalam bidang pendidikan ditingkat sekolah.

Sedangkan fungsinya adalah untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan yang telah di laksanakan. Apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum. Kalaupun belum maka perlu dicari faktor-faktor yang menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan dan selanjutnya dapat dicari jalan mengatasinya.[73]

Hal lain yang mesti diperhatikan dalam evaluasi kebijakan penting artinya dilakukan evaluasi lingkungan kebijakan. Evaluasi ini terbagi menjadi dua yaitu :

[73]Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 286

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

1. **Evaluasi lingkungan formulasi kebijakan**

Evaluasi lingkungan formulasi kebijakan atau bagaimana konteks kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah Daerah tentang pandai baca tulis al- siswa sekolah dengan terbitnya peraturan Derah No. 11 tahun 2007 menyangkut; dukungan pemerintah daerah maupun instansi terkait sehingga peraturan ini dapat dijalankan sehingga mencapai tujuannya. Menyangkut evaluasi terhadap kebijakan pemerintah daerah tentang pandai baca tulis al-

penulis sesuai hasil observasi dan wawancara baik lingkungan eksternal, dan Dinas Pendidikan, Kantor Departemen Agama KabupatenTapanuli Selatan, Majelis Ulama Kabupaten Tapanuli Selatan dan pihak sekolah.

Kesimpulan bahwa pemerintah dan jajaran terkait penerapan peraturan Daerah penting penegasan monitorning dan evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan sehingga peraturan Daerah ini dapat berjalan secara maksimal.

2. **Evaluasi formulasi implementasi kebijakan.**

Evaluasi lingkungan implementasi kebijakan, hal yang ditekankan adalah faktor-faktor yang membuat kebijakan berhasil atau tidaknya di implementasikan atau bagaimana konteks kebijakan diimplementasikan. Terdapat hal yang berkaitan dengan konteks kebijakan diimplementasikan yang meliputi aspek proses pelaksanaan dan pengaruh yang terbentuk sebagai berikut :

1. Proses sosialisasi, ialah memonitor dan mengevaluasi apakah aktivitas perjalanan baca tulis al-

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

atau tidak terutama di SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, yang menjadi sample implementasi kebijakan baca tulis al-

yang telah disusun. Dari hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan belum berjalan dengan baik, dan penting ingatkan sehingga tujuan dan target kebijakan pemerintah daerah Tapanuli Selatan dalam hal pandai baca tulis al-

maksimal.

2. Pengaruh pembelajaran baca tulis al-

monitoring dan evaluasi untuk menjawab capaian indicator keberhasilan sosialisasi, sebagai berikut:

a. Dengan pembelajaran BTQ akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap baca tuli al-

membawa dampak sangat signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan kemampuan baca tulis al-

mempermudah pemahaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam .

b. Diperolehnya dukungan yang kuat dari berbagai pihak termasuk orangtua siswa, komite sekolah terhadap keberlangsungan pembelajaran baca tulis al-

c. Meningkatkan kesadaran dan partisifasi masyarakat dan orangtua siswa akan pentingnya pembelajaran baca tulis al-

sejak dini kepaada para peserta didik.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

d. Meningkatkan kerjasama dan koordinasi antara instansi/sektor dan terbangunnya kemitraan dengan berbagai pihak untuk kepentingan peningkatan proses belajar mengajar baca tulis al-

sekolah khususnya siswa SMP Negeri 1 Kecamatan angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk mengetahui keberhasilan implementasi kebijakan baca tulis al-

Selatan maka ada beberapa hal yang akan di evaluasi diantaranya:

1. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran baca tulis al-

   dan diuraikan dalam bentuk table.

2. Ketercapaian kemampuan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru dan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi kebijakan pemerintah daerah tentang pandai baca tulis al-

karena bertujuan untuk mendapatkan informasi akurat tentang tingkat pencapaian kebijakan terkait dengan implementasinya di tingkat SMP. Evaluasi juga dilakukan untuk mengukur seberapa besar keberhasilan satuan pendidikan meliputi : (guru, murid serta pendukung lainnya) dalam pencapaian tujuan rencana suatu kebijakan.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Beranjak dari seluruh uraian diatas Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 tentang pandai baca tulis al-

Kecamatan Angkola Timur, maka dapat diambil beberapa kesimpulan penting, yaitu:

1. **Munculnya kebijakan Pemerintah Daerah dalam mengeluarkan Peraturan Daerah**
   a. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan baca tulis al- dan bertaqwa kepada Allah SWT.
   b. Berdasarkan hasil survey tahun 2006 Secara empirik di KabupatenTapanuli Selatan sebelum Peraturan Daerah ini undangkan ditingkat Sekolah Menengah Pertama hampir 50% siswa tidak bisa membaca dan menulis al- dengan baik dan benar , berdasarkan fenomena ini maka pemerintah Daerah dengan masukan dari tim inisiasi Perda yaitu : MUI dan Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan, akhirnya pemerintah Daerah mengeluarkan perda untuk mengatasi masalah buta aksara al-Quran .Sehingga dengan lahirnya Peraturan Daerah ditargetkan siswa-siswi di Tapanuli Selatan akan bebas dari buta aksara al-

   dan menulis, serta memahami al-

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah daerah atau instansi terkait dalam bidang pendidikan.

c. Minimnya jam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah SD, SMP dan SMA hanya 2 (dua) jam perminggu dan dianggap tidak memadai dalam menghasilkan anak didik yang pandai baca tulis Al-Quran atau bebas dari buta aksara Al-Quran.

2. Pokok-pokok rumusan tahapan implementasi yang dilaksanakan Pemerintah Daerah KabupatenTapanuli Selatan

a. Proses Penetapan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran basic sekolah:

b. Mengeluarkanlah Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.B/PR/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 dan

c. Mengeluarkan Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.D/PR/2008 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007,

d. Melaksanakan Sosialisasi Penerapan Peraturan Daerah dimulai pada tahun 2008 untuk semua stakeholder.

e. Melasanakan Uji coba Pelaksanaan Peraturan Daerah Pada Tahun 2009

f. Penerapan Peraturan Daerah yang dimulai dari tahun Pelajaran 2009-2010 untuk semua semua sekolah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan .

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

3. Kurikulum dan silabus Baca Tulis Al-Quran

Pembelajaran baca tulis al- merupakan kurikulum muatan lokal yang dijadikan sebagai salah satu nama pelajaran untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan cirri khas, potensi daerah, dan keunggulan daerah. Pelajaran baca tulis al- komponen muatan local ditingkat Sekolah se-Kabupaten Tapanuli Selatan.

Untuk kelancaran kemudahan pelaksanaan peraturan daerah Nomor 11 Tahun 2007 tentang pandai baca tulis al-

bupati menerbitkan petunjuk teknis pelaksanaannya. Dalam peraturan bupati Nomor 01.D/PR/2008 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah Nomor 11 Tahun 2007 tentang pandai baca tulis al- BAB VIII Kurikulum,Pasal 9 Poin2 Standar Kompetensi dan Silabus pada BAB IX Silabus Pasal 10 pada poin 1.

Kurikulum dan silabus Baca tulis al-Quran sesuai dengan Hakekat Peraturan Daerah telah di tetapkan dan belum pernah di sesuaikan dengan perkembangan kurikulum nasional sementara kurikulum nasional telah berubah dari : KTSP ke Kurikulum 2013 (K13)

Seiring dengan dinamika perkembangan zaman maka dituntut adanya perubahan dan perkembangan model dan karakter Pendidikan maka pada tahun 2013 oleh Pusat Pengembangan Kurikulum menggodok dan mendesain kurikulumbaru Pendidikan nasional dan memberi nama Kurikulum 2013 mengganti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan 2004 yang sering di sebut kurikulum (KTSP) .

Perobahan yang mendasar pada kurikulum ini adalah perubahan struktur jam mata pelajaran khususnya mata pelajaran agama yang pada KTSP hanya 2 (dua) Jam Pelajaran per minggu pada Kurikulum baru K13 menjadi 3 (tiga) jam per minggu ,

Dengan penerapan kurikulum 2013 pada tahun pelajaran 2014-2015 maka Kurikulum Baca Tulis Al-Quran yang sesuai dengan amanat peraturan Daerah tidak maksimal lagi di terapkan oleh karena terjadinya perubahan system kurikulum dan raport penilaian matapelajaran muatan local tidak tersedia lagi kolom untuk baca tulis al-Quran.

3. Realisasi implementasi Peraturan daerah Baca Tulis Al-Qur'an

Realisasi implementasi diawali dari :***pertama,*** komunikasi. Keberhasilan suatu kebijakan agar para penentu kebijakan mulai dari bupati, DPRD, instansi terkait seperti Dinas Pendidikan Daerah, Pejabat Struktural dan Kepada Sekolah.guru dan murid. ***Kedua,*** sumber daya. Kendatipun isi kebijakan baca tulis al- siswa sekolah telah dirumuskan secara jelas, akan tetapi apabila implementator kekurangan sumber daya untuk melaksanakannya. Maka yang terjadi implementasi tidak akan berjalan efektif..***Ketiga,*** Disposisi. Disposisi adalah watak atau karakter yang dimiliki implementator, seperti: komitmen, kejujuran. Untuk efektif tidaknya satu indikator.***Keempat,*** struktur birokrasi. Struktur organisasi

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

persoalan operasional yang standar (*standar operating prosedures* atau SOP).

Dengan adanya peraturan Daerah dan Peraturan Bupati, maka berdasarkan analisis yang penulis lakukan bahwa realisasi pembelajaran bac atulis al-

Selatan pada awalnya berjalan baik mulai dari tahun 2009 sampai 2013 meski diperoleh beberapa kendala dan kekurangan seperti ketersediaan Guru sesuai keahlian, sarana prasarana yang belum memadai, kesiapan guru dalam menyiapkan materi ajar, kurangnya minat dan motivasi siswa .namun setelah adanya perubahan kurikulum secara nasional dari KTSP ke Kurikulum 2013 maka pengimplementasian Peraturan Daerah mengalami penurunan oleh karena adanya perubahan struktur jam mata pelajaran yang awalnya 2 (dua) jam menjadi 3 (tiga) jam dan semua mata pelajaran wajib mengembangkan kompetensi spiritual, social , knowledge dan skill.

4. Implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 pada SMP Negeri 1 Angkola Timur

Peraturan Daerah yang mewajibkan adanya baca tulis al-Quran membawa angin segar bagi guru agama islam dalam rangka memudahkan tugas dalam mengajarkan Pendidikan agama, dengan di tetapkan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2007 Tentang Pemakaian Busana Muslim dan Muslimah dan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa di sekolah Peraturan Bupati Tapanuli Selatan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

Nomor 01.B/PR/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.D/PR/2008 tentang Petunjuk Teknis PelaksanaanPeraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007, Serta sosialisasi penerapan perda di mulai pada tahun 2008.

SMP Negeri 1 Angkola Timur pada saat diberlakukan peraturan daerah tentang pandai baca tulis al-

pelajaran 2009-2010 , di SMP Negeri 1 Angkola Timur. pada awalnya berjalan cukup baik mulai dari tahun 2009 sampai 2013 , Baca Tulis Al-Quran Menjadi mata pelajaran muatan local walaupun isi dan amanat perda belum di jalankan secara maksimal namun mulai dari tes masuk SMP Negeri 1 kecamatan Angkola Timur sudah menjadi sebuah persyaratan dan diberi waktu untuk siswa untuk belajar mengaji baik ia di sekolah maupun di tugaskan di rumah untuk dapat mengaji dengan baik.

Sesuai dengan data pada pembahasan bahwa mata pelaran BTQ berdampak pada kemampuan siswa membaca dan menulis al-quran dari kelas VII sampai dengan kelas IX masih ada peningkatan setelah diasuh oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi BTQ.

Kemudian pada saat wawancara dengan 10 siswa SMP Negeri 1 Angkola timur Adek pratama menyampaikan bahwa pelajaran muatan local BacaTulis Al-Quran tidak ada lagi mereka terima dalam roster pembelajaran akan tetapi mereka di bimbing oleh guru pendidikan agama mengaji dan menulis Al-Quran dan bagi yang belum mampu di beri waktu untuk belajar

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dan bagi yang mau guru Pendidikan agama islam menyiapkan waktu untuk membimbing di luar jam pembelajaran.

Dengan berbagai imformasi pada BAB IV dapat disimpulkan implementasi kebijakan pemerintah daerah tentang pandai baca tulis al-

maksimal sesuai dengan yang di harapkan oleh karena adanya perubahan struktur kurikulum nasional.

5. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Peraturan Daerah Baca Tulis Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung

- Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan yang sangat peduli dengan nilai dan pengembangan keagamaan lahirlah Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007, dan di keluarkanlah Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.B/PR/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 01.D/PR/2008 tentang Petunjuk Teknis PelaksanaanPeraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007.
- Dukungan dari lembaga legislatif.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai Lembaga yang memiliki tugas pokok dan fungsi mencerdaskan kehidupan anak bangsa melaksanakan tahapan sosialisasi di seluruh tingkat sekolah

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

- Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tapanuli Selatan mendorong Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka penerapan Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 serta mendorong para Pengawas guru Agama dari Departemen Agama/Kementerian Agama untuk pro aktif dalam mengawasi dan megontrol perajalanaan Peraturan Daerah.
- Departemen Agama /Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan melalui para pengawas guru Pendidikan Agama islam membantu para guru Pendidikan agama islam atau guru muatan local BTQ dalam penyusunan silabus dan penyusunan program pembelajaran
- Kepala sekolah memfasilitasi kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM).
- Guru sebagai eksekuto rmenyiapkan model dan metode pembelajaran yang efektif.
- Masyarakat tapanuli selatan yang mayoritas islam.
- Kesadaran orangtua.

b. Faktor Penghambat

1. Perubahan Kurikulum Nasional dari KTSP kekurikulum baru K13 Jam Pendidikan Agama Islam bertambah menjadi 3 jam mata Pelajaran per minggu.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2. Arah Kebijakan Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berorientasi pada kompetensi spiritual, sehingga dianggap sudah cukup jam mata pelajaran Agama .
3. Arah Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang sudah mengalokasikan anggaran Honor atau insentif untuk guru mengaji
4. Pengawasan dan monitoring yang kurang maksimal dari unsur Penegak Perda.
5. Kontrol yang kurang maksimal dari Tim Inisiasi Peraturan Daerah setelah tahapan sosialisasi dan telah dianggap dilaksanakan sehingga penerapan peaturan Daerah semakin menurun dari tahun ke tahun.
6. Minimnya Pengetahuan dari Unsur Lembaga Pendidikan menyangkut pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran (BTQ)
7. Adanya Kebijakan Penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang tidak memperbolehkan pada kegiatan keagamaan.
8. Ketersediaan Guru Sesuai Keahlian.
9. Tidak tersedianya guru mata pelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Quran (BTQ).
10. Ketersediaan Sarana prasarana yang kurang memadai.
11. Kesiapan guru dalam menyiapkan materi dan bahan ajar.
12. Rendahnya motivasi dan minat sebahagian siswa dan orang tua akan arti pentingnya pembelajaran baca tulis al-

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

6. Efektifitas Implemetasi Kebijakan

Untuk mengukur efektifitas suatu implementasi dapat di ukur melalui : (1) tingkat keberhasilan kegiatan tersebut dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. (2) kesesuaian tujuan dengan waktu yang telah ditentukan, serta (3) keterlibatan banyaknya pihak terkait dalam kegiatan tersebut. Terkait dengan efektifitas suatu kebijakan, penulis menggunakan tiga parameter implementasikan SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur KabupatenTapanuli Selatan. Berhubungan dengan tujuan yang ingin dan telah dicapai :

1. Kebijakan Pemerintah Daerah tentang pandai baca tulis al-
   berejalan efektif ditingkat SMP di Kabupaten Tapanuli Selatan sampai tahun 2013. namun pada SMP Negeri 1 angkola timur kabupaten tapanuli selatan seiring dengan perubahan kurikulum maka mata pelajaran BTQ sudah di kolaborasi kemata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tingkat efektifitasnya kurang maksimal.
2. Berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan dan yang digunakan dimana alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-

   dalam petunjuk teknis dan pelaksanaan Perda No. 11 tahun2007, kenyataan di SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan hanya 1 jam pelajaran baca tulis al-
   adanya perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

3. Keterlibatan banyak pihak dimana semua stakeholder seperti, Dinas Pendidikan, Majelis Ulama Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kementrain Agama Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai tim yang memonitor dan mengevaluasi dan memberi masukan kepada kepala daerah ***kemudian*** pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kebijakan dilapangan ,Peserta Didik ,Orangtua/wali Murid, Guru, Kepala sekolah dan Masyarakat

7. Evaluasi Implementasi

Evaluasi terhadap Implementasi kebijakan bertujuan agar setiap penanggung jawab dalam mengangambil keputusan dapat mengetahui keberhasilan maupun permasalahan yang dihadapi Sedangkan fungsinya adalah untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai.

IAIN PADANGSIDIMPUAN

9. Evaluasi lingkungan formulasi kebijakan

Kesimpulan bahwa pemerintah dan jajaran terkait penerapan peraturan Daerah penting penegasan monitorning dan evaluasi dalam pelaksanaan kebijakan sehingga peraturan Daerah ini dapat berjalan secara maksimal.

10. Evaluasi formulasi implementasi kebijakan.

Evaluasi implementasi Proses memonitor dan mengevaluasi apakah aktivitas perjalanan Peraturan Daerah , pada SMP Negeri 1 Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan, berdasarkan evaluasi atas

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

formulasi implementasi kebijakan baca tulis al-

strategi dan program yang telah disusun. Dari hasil pengamatan dan observasi yang penulis lakukan belum berjalan dengan baik, dan penting di evaluasi sehingga tujuan dan target kebijakan pemerintah daerah Tapanuli Selatan dalam hal pandai baca tulis al-

berjalan secara maksimal.

11. Pengaruh pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan melakukan monitoring dan evaluasi

Kebijakan dalam pengimplemetasian Perda dilaksanakan dengan tujuan agar terciptanya kesempatan yang luas bagi peserta didik dan umumnya masyarakat. Untuk mencapai tujuan kebijakan, pemerintah harus melakukan aksi atau tindakan yang berupa penghimpunan sumber daya yang ada. Hasil yang diperoleh dari aksi kebijakan tersebut dapat berupa input kebijakan dan implementasi kebijakan. Sedangkan muatan isi materi peraturan Daerah tentang pandai baca tulis al-

disemua jenjang pendidikan ditingkat SDM SMP, SMA,/K di Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah tertuang dalam petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan Perda No. 11 tahun 2007. Tanggungjawab proses pembelajaran baca tulis al-

sekolah, sedangkan tanggungjawab pembinaan dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah atau Instansi terkait sesuai wewenangnya masing-masing. Penilaian atas pandai baca tulis al-

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

kemampuan pembaca dan penulis huruf dan ayat al-

Penyelenggaraan ujian akhir pembelajaran baca tulis al-

oleh sekolah bersangkutan sesuai dengan petunjuk dan pedoman penyelenggaraan evaluasi yang ditetapkan pemerintah atau instansi terkait. Siswa yang dinyatakan lulus akan diberikan Surat Keterangan Lulus yang dikeluarkan dan ditanda tangani oleh KepalaSekolah. Akan tetapi hal yang penting untuk dicatat bahwa Kepala Sekolah atau Guru dalam satuan pendidikan yang dengan sengaja melakukan pemalsuan Surat Keterangan Lulus baca tulis al-Qur

tetapkan dalam Perda.

B. Saran :

Setelah melaksanakan penelitian terhadap implementasi Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 maka dapat penulis memberikan saran kepada :

1. Guru agar dalam melaksanakan peraturan Daerah tetap mengaju pada kurikulum dan silaabus yang telah di uraikan pada petunjuk teknis pelaksanaan peraturan Daerah serta melaksanakan inovasi model pembelajaran.
2. Kepala SMP Negeri 1 kecamatan angkola timur agar mempedomani peraturan Daerah nomor 11 tahun 2007 sepanjang peraturan tersebut belum ada revisi dan perubahan.

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

3. Kepada Pengawas guru agama pada kementerian pendidikan agar mendorong dan memotivasi guru BTQ Untuk melaksanakan inovasi proses sehingga siswa/I akan lebih sedikit yang buta aksara Al-Quran.
4. MUI dan Kementerian Agama KabupatenTapanuli Selatan agar melaksanakan pengawalan terhadap peraturan Daerah dan melaksanakan survey tentang implementasi peraturan Daerah apakah masih relevan atau tidak setelah perubahan kurikulum 2013.
5. Dinas Pendidikan / Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan agar membuat kajian tentang keberadaan peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 sesuai dengan perubahan System Pendidikan Nasional.

C. Rekomendasi

Rekomendasi atas penelitian Tesis ini dapat penulis uraikan beberapa poin penting kepada semua stakeholder :

1. Berdasarkan Analisa data yang Penulis Laksanakan terhadap implementasi Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2007 tentang pandai Baca Tulis Al-Quran bagi siswa Sekolah maka Perlu adanya Revisi dan evaluasi serta penyesuaian Peraturan Daerah terhadap perkembangan sistem Pendidikan Nasonal , khususnya Kurikulum sehingga peraturan Daerah ini dapat menjadi bahagian yang tidak dapat di pisahkan dari Kurikulum yang menjadi ciri khas Daerah / mata pelajaran khusus sebagai bukti keberpihakan Pemerintah Daerah kepada masyarakat agar bebas buta aksara Al-Quran dan melahirkan generasi yang memiliki pemahaman keagamaan yangt melekat dari

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

sejak dini / bangku sekolah sampai pada tahapan kehidupan sosial kemasyarakatan, selain itu untuk kesinambungan Peraturan Daerah maka di perlukan adanya perhatian pemerintah yang lebih maksimal Agar APBD kabupaten Tapanuli Selatan menampung fasilitas penerapan peraturan daerah berupa sarana dan prasarana honor dan insentif guru khusus Baca Tulis Al-Quran di sekolah yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan .

2. Berbagai faktor pendukung dan Penghambat Implementasi Peraturan Daerah sebagai mana yang penulis uraikan pada pokok bahasan terdahulu maka semua stakeholder harus mengedepankan makna dan nilai yang terkandung di dalam Peraturan Daerah agar hakekat peraturan ini dapat di impelementasikan dalam kehidupan bermasyarakat melalui Forum Group Diskusi (FGD) secara rutin antara semua stakeholder yang terlibat dalam pelaksanaan Peraturan Daerah nomor 11 tahun 2007 agar dapat bersinergi dan dapat menghadapi semua masalah dan hambatan penerapan peraturan Daerah lebih minimal , kemudian Semua Lembaga Penegak Peraturan Daerah yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Nomor 01.B/PR/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati Nomor 01.D/PR/2008 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 11 tahun 2007 Nomor tentang petunjuk teknis pelaksanaan dalam agar melaksanakan monitoring dan pengawasan

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

dalam terhadap penerapan peraturan Daerah di semua sekolah di kabupaten Tapanuli Selatan

IAIN
PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Susanto. Implementasi Peraturan Daerah No 1 Tahun 2013 Tentang Pandai Membaca Al-
,JomFisip Vol. 4 No. 1 Februari 2017.

Agus Supriyono.. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.2001

Ahmad Supardi, *Implementasi Peraturan Banyuwangi*,(Fakultas Hukum, 2017)

Azzah Zain Al Hasany.. *Al Qur'an Puncak Selera Sastra*. Surakarta: Zuyad Visi Media.2008

Baharudin & Esa Nur Wahyuni.. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.2008

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.1990

Himpunan Peraturan Per-Undang-undang (Bandung: Fokus Media, 2006)

Indiahono, Dwiyanto.*Kebijakan Public Berbasis Dynamic Policy Analisis*. Yogyakarta : Gava Media.2009

Kaeruddin & Mahfud Junaidi, *KTSP: Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007)

Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

M. Quraish Shihab.*Membumikan Al Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.1996.

Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah (*Bandung: Sinar Baru, 1992)

Syawkani, Dkk. *Implementasi Kebijakan Publik.* (Jakarta : Gramedia. 2005).

Gus Arifin dan Suhendri, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya,* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2010).

Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2007 Tentang Pandai Baca Tulis Al- .

Presman Dkk.. *Implementasi Kebijakan Publik.* Jakarta: Gramedia.1973

Ramayulis, *Ilmu Pengetahuan Islam (*Jakarta: Kalam Mulia, 2006)

Syafruddin Nurdin dan M. Usman, *Guru Peofesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Srijatun, *ImplementasiPembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an DenganMetodeIqro Pada Anak Usia Dini Di RA PerwanidaSlawiKabupatenTegal.* Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017.

Tangkilisan, Hassel. Nogi. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah.* Yogyakarta : Gava Media.2008

Tatang Amirin.. *Menyusun Rencana Penelitian.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.1998.

,. *Pengelolaan, Pembinan Pengembangan Al Qur'an*, Balai Lirbang LPTQ Nasional, Yogyakarta.1995

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

بسم الله الرحمن الرحيم

مجلس العلماء الاندونيسي

MAJELIS ULAMA INDONESIA

KABUPATEN TAPANULI SELATAN

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA, ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM

Jalan Willem Iskander IV Telp. / Fax. (0634) 23835 Padangsidimpuan - 22715

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22 /DP-K.II.06/SR/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: **UMAR HALOMOAN DAULAY**
NIM	: 1823100275
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: HT. Rijal Nurdin Padangsidimpuan

Adalah benar bahwa saudara tersebut telah melaksanakan riset Tesis Pasca Sarjana IAIN Padangsidimpuan ke Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul Implementasi Peraturan Daerah Kabuapten Tapanuli Selatan Nomor 11 tahun 200 tentang Pandai Baca Tulis Al-Qur'an bagi Siswa SMP Negeri 1 Kec. Angkola Timur ka Tapanuli Selatan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkut untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tapanuli Selatan, 13 Oktober 2020

DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua Umum,

KH. AHMAD SHOZALI SIREGAR

Sekretaris Umum,

H. HENRI HARAHAP,

IAIN PADANGSIDIMPUAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Jalan Kenanga Nomor 72 Padangsidimpuan Telepon (0634) 21075; Faksimile (0634) 21075
Email : kabtapanuliselatan@gmail.com, kabtapanuliselatan@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 1893 /Kk.02.10/PP.00.11/11 /2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Umar Halomoan Daulay
NIM : 1823100275
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

adalah benar telah melaksanakan Riset pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli selatan dengan Judul ***" Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pandai Baca Tulis Al Qur'an bagi siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan "*** untuk penyelesaian tesisnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

P,Sidimpuan 09 Nopember 2020

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam

H.Ilman Muda Akbayaruddin,s.HI

Dipindai dengan CamScanner

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
Jalan Kenanga Nomor 72 Padangsidimpuan Telepon (0634) 21075; Faksimile (0634) 21075
Email : kabtapanuliselatan@gmail.com, kabtapanuliselatan@kemenag.go.id

Nomor : B-1856/Kk.02.10/Ks.00/11/2020 Padangsidimpuan 23 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth,
Direktur IAIN PSP
Di-
Padangsidimpuan

Dengan hormat

Menindak lanjuti surat Direktur IAIN PSP Nomor: B-223.b/In.14/AL/TL.00/10/2020 perihal, Mohon Izin Riset maka dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama memberikan izin kepada Umar Halomoan Daulay untuk diberikan data sesuai dengan judul tesis tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PIH KEPALA

H. IHWAN

Dipindai dengan CamScanner

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SMP NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR
Desa Pargarutan Tonga Kec. Angkola Timur KodePos 22733
Telepon (0634) 6360004
E-mail : smpnegeri1angkolatimur@yahoo.co.id

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 800 /127 /SMP.1-AT/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Dewan Pimpinan Majelis Ulama Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: **UMAR HALOMOAN DAULAY**
NIP	: 1823100275
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: HT.Rijal Nurdin Padangsidimpuan

Adalah benar bahwa saudara tersebut telah melaksanakan riset Tesis Pasca Sarjana IAIN Padangsidimpuan ke Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Tapanuli Selatan dengan Judul Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 11 Tahun 2007 tentang Pandai Baca Tuli Al – Quran bagi siswa SMP Negeri 1 Angkola Timur Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada Yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pargarutan, 05 Oktober 2020
Kepala SMPN 1 Angkola Timur

SAMNA SERI RANGKUTI,S.Pd
NIP : 19670825 199702 2 002

Scanned by TapScanner

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

POTO PENELITIAN KE MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

POTO PENELITIAN KE MAJELIS ULAMA INDONESIA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

POTO PENELITIAN KE DEPARTEMENT AGAMA
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

POTO PENELITIAN KE DEPARTEMENT AGAMA
DI KABUPATEN TAPANULI SELATA

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

POTO PENELITIAN KE SMP NEGERI 1 ANGKOLA TIMUR
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

POTO PENELITIAN KE SMP NEGERI 1 TIMUR
DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN

PERPUSTAKAAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

POTO PENELITIAN KE DINAS PENDIDIKAN

DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN